

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

Hal-hal yang akan dibahas terkait dengan hasil belajar yaitu pengertian hasil belajar, faktor-faktor hasil belajar, dan evaluasi belajar.

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan faktor yang berpengaruh dan berperan dalam pembentukan pribadi dan perilaku seseorang. Bagian terbesar perkembangan seseorang berlangsung melalui kegiatan belajar (Rusman, 2019, h. 12).

Hasil belajar merupakan tujuan belajar yang berhasil dicapai peserta didik berupa angka, huruf dan tindakan yang menghasilkan nilai pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan (Yunan, 2018, h. 96-97).

Hasil belajar merupakan pengalaman peserta didik yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar tidak mencakup teori mata pelajaran saja, namun juga penguasaan sikap dan keterampilan (Rusman, 2019, h. 67). Tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar tertuang dalam sebuah nilai yang diperolehnya. Nilai tersebut diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu

dan kemudian mengikuti evaluasi/tes akhir. Kemudian hasil tes akhir inilah guru dapat menentukan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang sesuai dengan tingkat kemampuan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor pada setiap mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran (Hamdani, 2011, h. 138-139).

Hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah adanya evaluasi. Evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hamdani, 2011, h. 139).

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari peserta didik, antara lain sebagai berikut.

a) Kecerdasan (Intelegensi)

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar yang dapat menyesuaikan diri dengan dengan keadaan yang dihadapinya. Perkembangan ini ditandai dengan kemampuan berbeda antara satu anak dengan yang lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat

kecerdasan lebih tinggi dari pada teman sebayanya (Hamdani, 2011, h. 139).

Tingkat kecerdasan sangat menentukan nilai hasil belajar, sehingga semakin tinggi tingkat kecerdasan peserta didik semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

b) Faktor Jasmaniah (Fisiologis)

Kondisi jasmaniah atau fisiologis merupakan kondisi kesehatan secara fisik yang sehat, tidak lelah dan capek, tidak cacat jasmani dan sebagainya (Rusman, 2019, h. 67). Kondisi jasmaniah dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran, karena perbedaan tingkah laku antara anak yang kondisi jasmaniahnya sehat dengan yang tidak.

Tingkah laku inilah yang dapat menjadi tolak ukur perubahan proses belajar peserta didik yang tidak maksimal menyerap materi pelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

c) Sikap

Sikap mencakup dua macam, yaitu sikap positif yang merupakan sikap menerima kepada sesama peserta didik maupun gurunya dan sikap negatif yang merupakan penolakan (Hamdani, 2011, h. 140). Kedua sikap ini

berpengaruh dengan penyerapan materi oleh peserta didik, di mana peserta didik yang memiliki sikap positif akan lebih baik menerima materi pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki sikap negatif. Hal inilah yang mempengaruhi perolehan hasil belajar peserta didik.

d) Minat

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan atau mengingat sesuatu secara terus-menerus (Hamdani, 2011, h. 140). Ketertarikan dalam dalam belajar juga diartikan seseorang minat dengan sebuah pelajaran (Nurhasanah, 2016, h. 131).

Minat merupakan pengaruh yang sangat besar pada proses belajar mengajar. Apabila seorang peserta didik mempunyai minat pada suatu mata pelajaran tertentu, maka peserta didik tersebut akan belajar dengan senang hati dan tanpa beban, begitu pula sebaliknya. Ini sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar mata pelajaran yang disenangi cenderung mendapatkan hasil belajar yang bagus.

e) Bakat

Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat

mempengaruhi tinggi-rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu (Hamdani, 2011, h. 142).

f) Motivasi

Faktor penting dalam belajar adalah motivasi, dimana keadaan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Motivasi dalam belajar merupakan bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan, dalam belajar mengajar peserta didik akan berhasil apabila mempunyai motivasi untuk belajar (Hamdani, 2011, h. 142).

Motivasi dapat berupa dorongan dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk belajar maupun dorongan dari luar seperti dorongan-dorongan yang berasal dari guru, orang tua maupun lingkungan sekitar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Lingkungan sosial yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, dan lain-lain. Sedangkan, yang merupakan lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar (Hamdani, 2011, h. 143).

Faktor dari luar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Keadaan Keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama, keluarga yang sehat besar adalah pendidikan kecil namun bersifat menentukan dalam ukuran besar (Hamdani, 2011, h. 143).

Keluarga dapat memberikan perlindungan dan memberikan kenyamanan yang merupakan dorongan sehingga memotivasi seseorang untuk terus belajar. Motivasi dalam belajar inilah yang berpengaruh dalam kegiatan belajar dan hasil belajar.

b) Keadaan Sekolah

Keadaan sekolah sangat berpengaruh menentukan hasil belajar peserta didik. Keadaan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk giat belajar (Hamdani, 2011, h. 144). Keadaan sekolah yang dapat berupa proses belajar mengajar, hubungan guru dengan peserta didik, media yang digunakan dalam belajar dan kurikulum sekolah.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan membentuk kepribadian seorang anak karena dalam kehidupan sehari-hari seorang anak akan

selalu menyesuaikan dengan kehidupan lingkungannya
(Hamdani, 2011, h. 144).

c. Jenis Evaluasi Hasil Belajar

Hal-hal yang berkaitan dengan jenis evaluasi hasil belajar adalah pengertian evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar, prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar, dan jenis-jenis evaluasi belajar.

1) Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan cara untuk menilai kemampuan peserta didik dalam konteks pengetahuan, sikap, dan praktik (Rusdiana, 2014, h. 6).

Evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk meninjau sejauh mana tingkat ketercapaian peserta didik dalam sebuah pelajaran (Izza, 2020, h. 11).

Evaluasi hasil belajar belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat penyerapan materi yang diterima oleh peserta didik pada proses belajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi belajar dilaksanakan pada akhir setiap pembelajaran, sehingga dapat diketahui pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Oleh karena itu, guru dapat mengevaluasi hasil belajar tersebut yang selanjutnya dapat dilaksanakan tindakan-

tindakan lebih lanjut baik terhadap proses pembelajaran maupun peserta didik.

2) Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Tujuan evaluasi hasil belajar yaitu, mengetahui kemajuan dan hasil belajar, mengidentifikasi kesulitan belajar, memberikan respon berupa umpan balik, mengajar, menentukan kenaikan kelas, dan memotivasi belajar (Hamdani, 2011, h. 302).

Sedangkan fungsi evaluasi hasil belajar untuk mengetahui berkembangnya kemampuan belajar peserta didik yaitu adanya kemajuan atau penurunan (Idrus, 2019, h. 927).

3) Prinsip-Prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Sebelum melaksanakan evaluasi belajar, guru harus menentukan prinsip evaluasi hasil belajar berikut.

a) Valid (sahih)

Penilaian valid, yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur menggunakan alat evaluasi pembelajaran (Idrus, 2019, h. 929).

b) Objektif

Evaluasi harus bersifat objektif yaitu tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat subjektif (Hamdani, 2011, h. 302), maksudnya evaluasi dilakukan tidak memandang perbedaan latar belakang antar peserta didik.

c) Transparan (terbuka)

Bersifat transparan maksudnya penilaian dan hasil evaluasi peserta didik diketahui oleh semua pihak (Hamdani, 2011, h. 303). Hasil belajar peserta didik tidak bersifat rahasia dan semua yang berkepentingan dapat mengetahuinya.

d) Adil

Hasil dari evaluasi belajar peserta didik tidak menguntungkan dan merugikan pihak manapun (Hamdani, 2011, h. 303) dan peserta didik dapat menerimanya dengan baik.

e) Terpadu

Bersifat terpadu maksudnya evaluasi hasil belajar adalah hal yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran (Hamdani, 2011, h. 303).

4) Jenis-Jenis Evaluasi Belajar

Evaluasi hasil belajar peserta didik di sekolah dibagi menjadi empat jenis, sebagai berikut.

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan setiap selesai pembelajaran, yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Selegi, 2017, h. 189).

Evaluasi formatif ditujukan untuk memperbaiki dan mengetahui kegiatan belajar berjalan sesuai dengan yang direncanakan (Hamdani, 2011, h. 306).

Hasil evaluasi formatif merupakan gambaran siapa saja yang telah berhasil dan yang belum berhasil pada sebuah pembelajaran, selanjutnya dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut diberikan kepada peserta didik yang belum berhasil dengan melakukan kegiatan remedial. Sedangkan peserta didik yang sudah berhasil akan melanjutkan materi berikutnya, bahkan yang memiliki kemampuan lebih akan diberikan pengayaan, berupa materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman materi.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan setelah dilakukannya pembelajaran selama beberapa waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik pada sebuah mata pelajaran (Selegi, 2017, h. 189-190).

Evaluasi sumatif biasanya berupa evaluasi yang berbentuk tes yaitu PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

c) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik digunakan untuk mencari kendala dan masalah dalam proses belajar peserta didik (Yasir, 2016, h. 187).

Tahapan evaluasi pada awal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Tahapan proses pembelajaran untuk mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai oleh peserta didik sehingga guru dapat melakukan tindakan agar peserta didik tidak tertinggal materi lebih jauh. Sedangkan tahapan akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap seluruh materi yang telah dipelajarinya.

2. Tema 1 Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman

Hal-hal yang akan dibahas mengenai tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman yaitu, pengertian pembelajaran tematik, karakteristik dan tujuan pembelajaran tematik, pengertian tema indah nya kebersamaan, pemetaan indikator, dan materi penelitian tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang berguna untuk memberikan

pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Rusman, 2019, h. 140). Peserta didik dapat mengkaitkan pengalaman yang diketahuinya dengan konsep-konsep yang dipelajari sehingga membentuk sebuah pengetahuan baru.

Pembelajaran tematik berdasarkan pengaitan beberapa materi pelajaran yang dibentuk menjadi sebuah tema, sehingga peserta didik mudah memahami materi berdasarkan satu tema untuk beberapa pelajaran yang disampaikan (Wahyuni, 2016, h. 129). Tematik bertujuan bukan untuk memahami suatu mata pelajaran tertentu saja, namun mempelajari keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran yang lainnya.

Pembelajaran tematik menggabungkan konsep beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang bersifat nyata dan bermakna (Muhardini, 2018, h. 2-3).

Muatan mata pelajaran yang dipadukan adalah muatan PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, SBdP, dan PJOK. Dalam Kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah yang telah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran (Rusman, 2019, h. 149).

b. Karakteristik dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik (*student centered*), dapat memberikan pengalaman nyata pada peserta didik, fokus pembelajaran pada tema-tema,

bersifat fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Muhardini, 2018, h. 3-4).

Fungsi dari pembelajaran tematik adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang tergabung dalam satu tema serta dapat belajar yang aktif karena materi yang disajikan merupakan materi nyata dan bermakna bagi peserta didik (Rusman, 2019, h. 146).

c. Indahnya Kebersamaan

Keberagaman di Indonesia terdiri dari suku, bangsa, dan agama. Keberagaman ini yang membuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) semakin banyak memiliki ciri khas dibandingkan negara lain. Dengan keberagaman ini masyarakat Indonesia seharusnya hidup dengan rukun. Untuk mencapai kerukunan masyarakat harus hidup dengan penuh toleransi. Sikap toleransi bisa dengan bentuk kerja sama antarumat beragama di suatu lingkungan masyarakat. Bentuk kerja sama juga penting dilakukan di lingkungan sekolah juga.

Tema indahya kebersamaan adalah salah satu tema pada pembelajaran tematik kelas IV. Pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti adalah subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman. Pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan teknik belajar *probing prompting* dan buku panduan di MI Ma'arif NU 01

Kalisabuk yaitu “Buku Tematik Indahnya Kebersamaan kelas IV (buku tematik terpadu kurikulum 2013, edisi tahun 2017).

d. Pemetaan Indikator

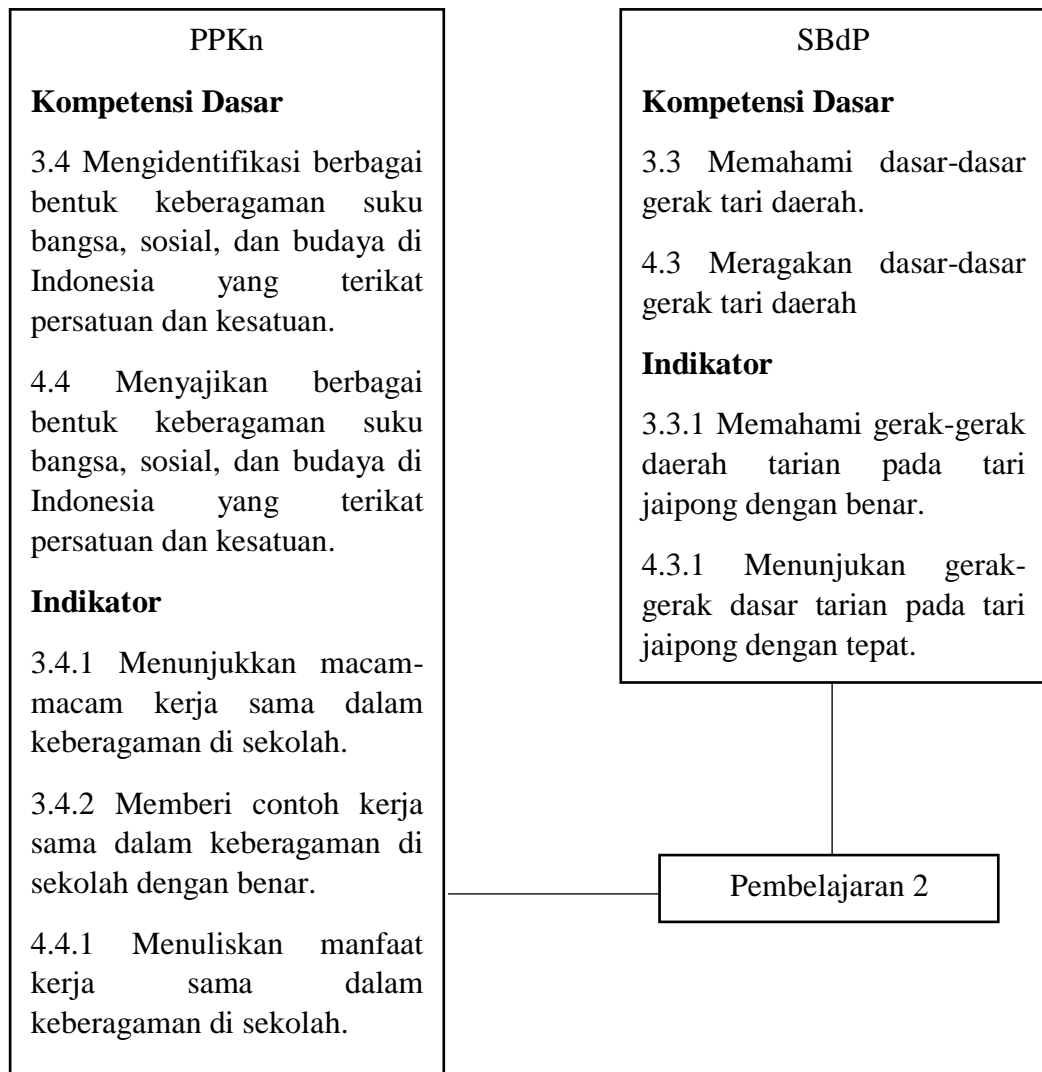
Pemetaan yang dimaksud adalah pemetaan dari Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator merupakan hal yang sangat penting, dimana akan memudahkan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar sesuai dengan KD. Indikator merupakan turunan dari KD yang akan menentukan tujuan pembelajaran.

Pemetaan indikator dari pembelajaran tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman adalah sebagai berikut.

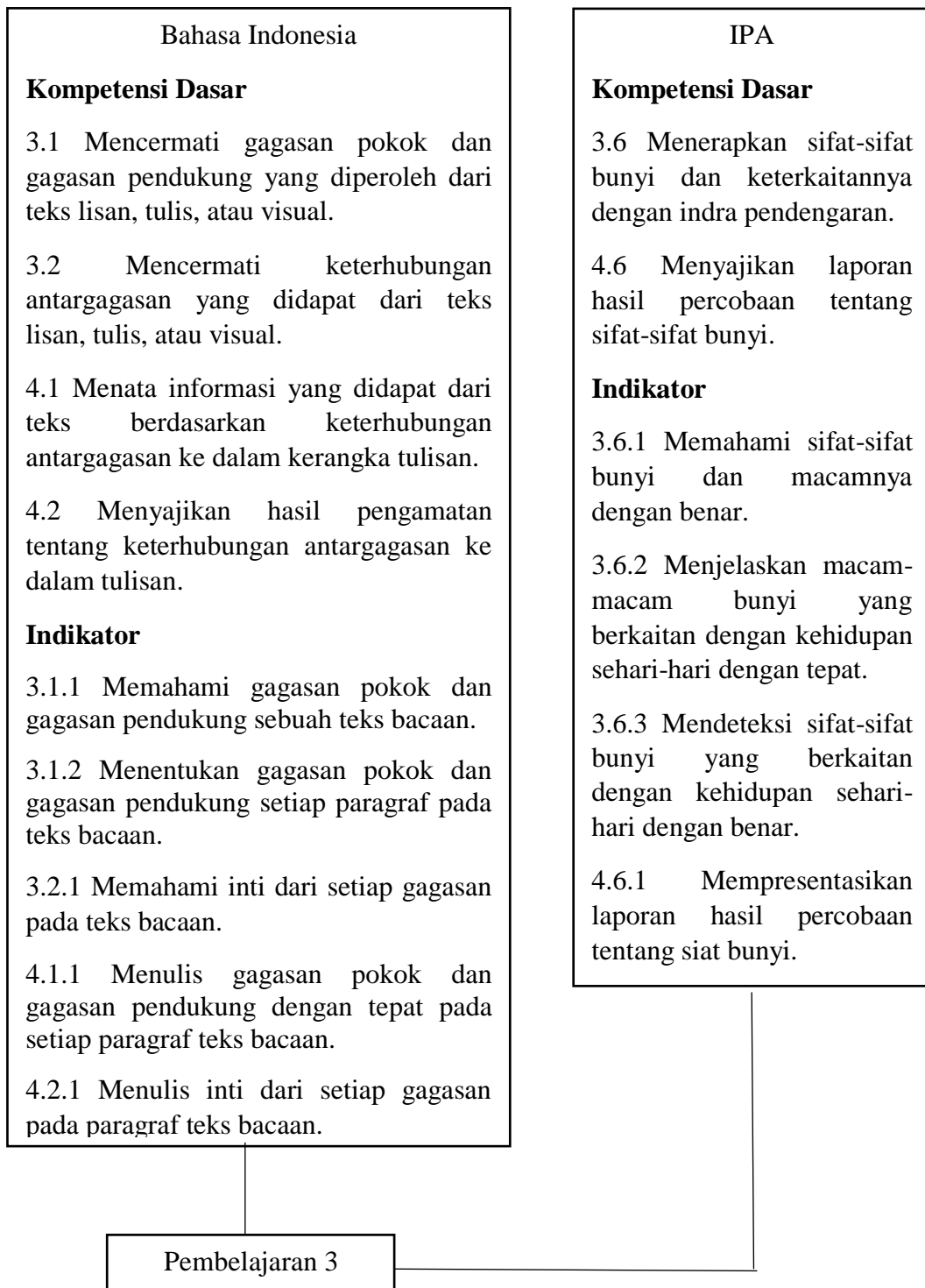
Gambar 1.1 Pemetaan Subtema 2 Pembelajaran 1

Bahasa Indonesia	IPA
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.</p> <p>4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka gagasan.</p> <p>Indikator</p> <p>3.1.1 Memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung sebuah teks bacaan.</p> <p>3.1.2 Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf pada teks bacaan.</p> <p>4.1.1 Menulis gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan tepat pada setiap paragraf teks bacaan.</p>	<p>Kompetensi Dasar</p> <p>3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.</p> <p>4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.</p> <p>Indikator</p> <p>3.6.1 Menyusun daftar proses terjadinya pendengaran pada telinga dengan tepat.</p> <p>3.6.2 Menjelaskan dengan tepat proses terjadinya pendengaran pada telinga.</p> <p>3.6.3 Mendeteksi kelainan atau penyakit pada telinga.</p> <p>4.6.1 Merangkai gambar proses terjadinya pendengaran pada telinga dengan tepat.</p> <p>4.6.2 Mempresentasikan cara menjaga kebersihan dan kesehatan telinga.</p>
<p>IPS</p> <p>Kompetensi Dasar</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>Indikator</p> <p>3.2.1 Menyebutkan keanekaragaman agama yang ada di Indonesia.</p> <p>3.2.2 Menceritakan proses penyebaran agama di Indonesia.</p> <p>4.2.1 Menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai antarpemeluk agama di Indonesia.</p>	

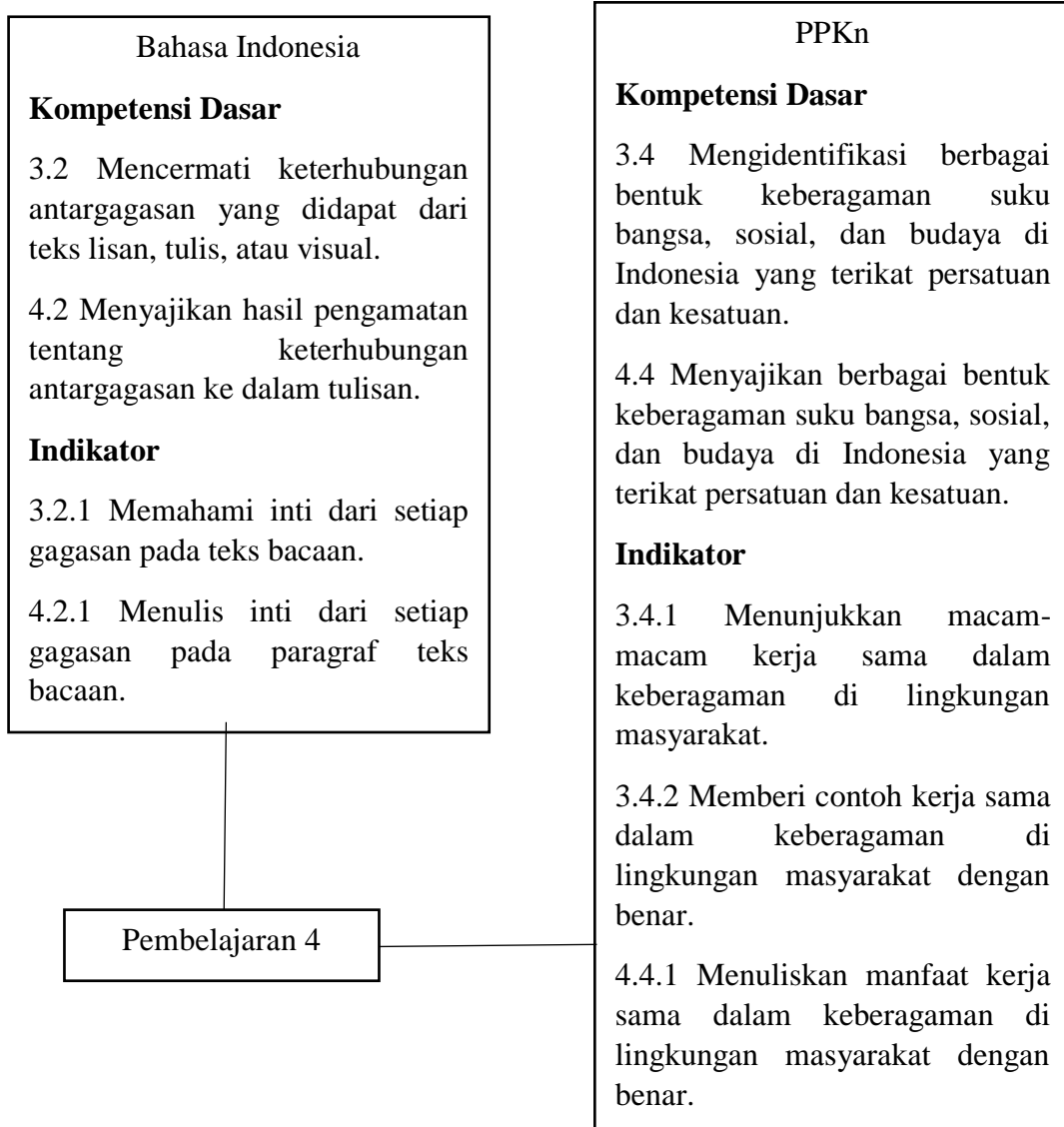
Gambar 1.2 Pemetaan Subtema 2 Pembelajaran 2



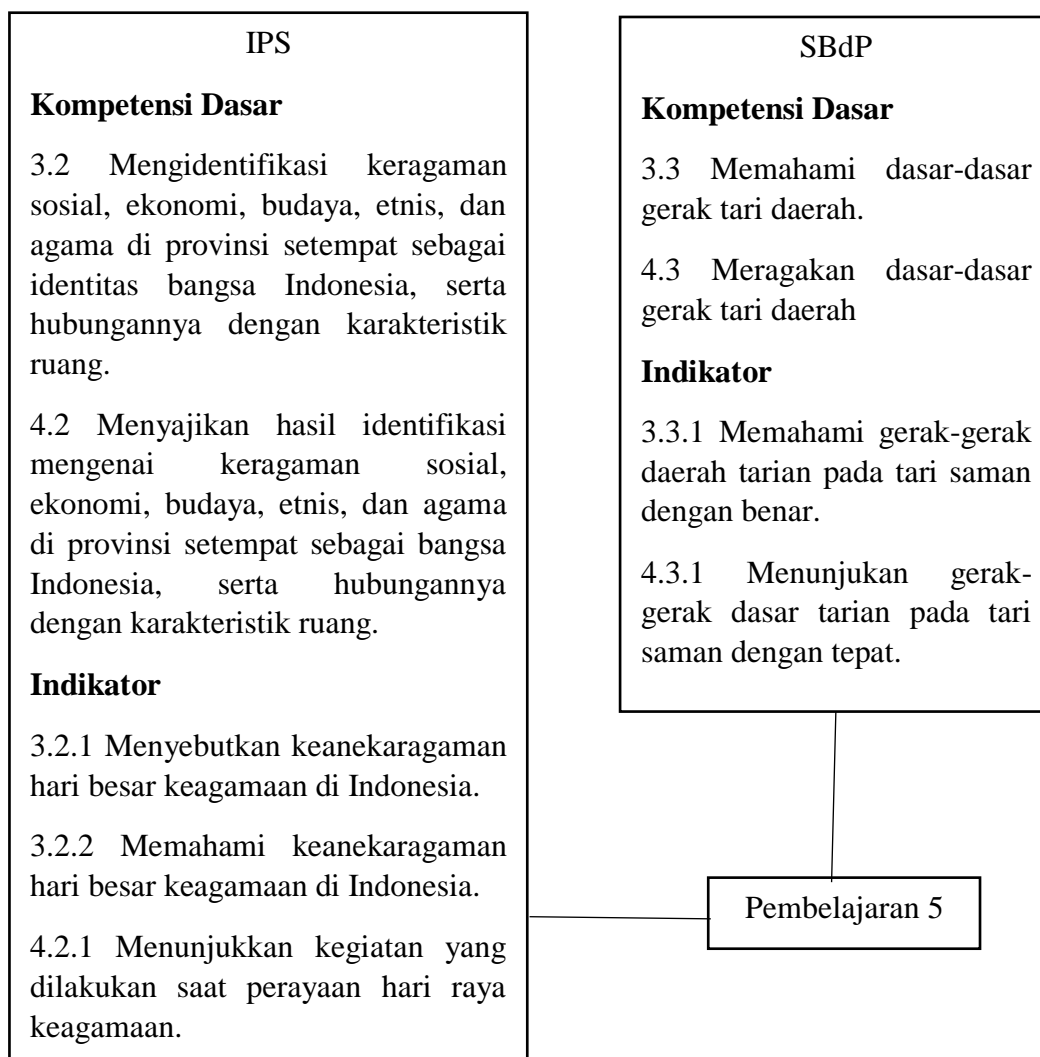
Gambar 1.3 Pemetaan Subtema 2 Pembelajaran 3



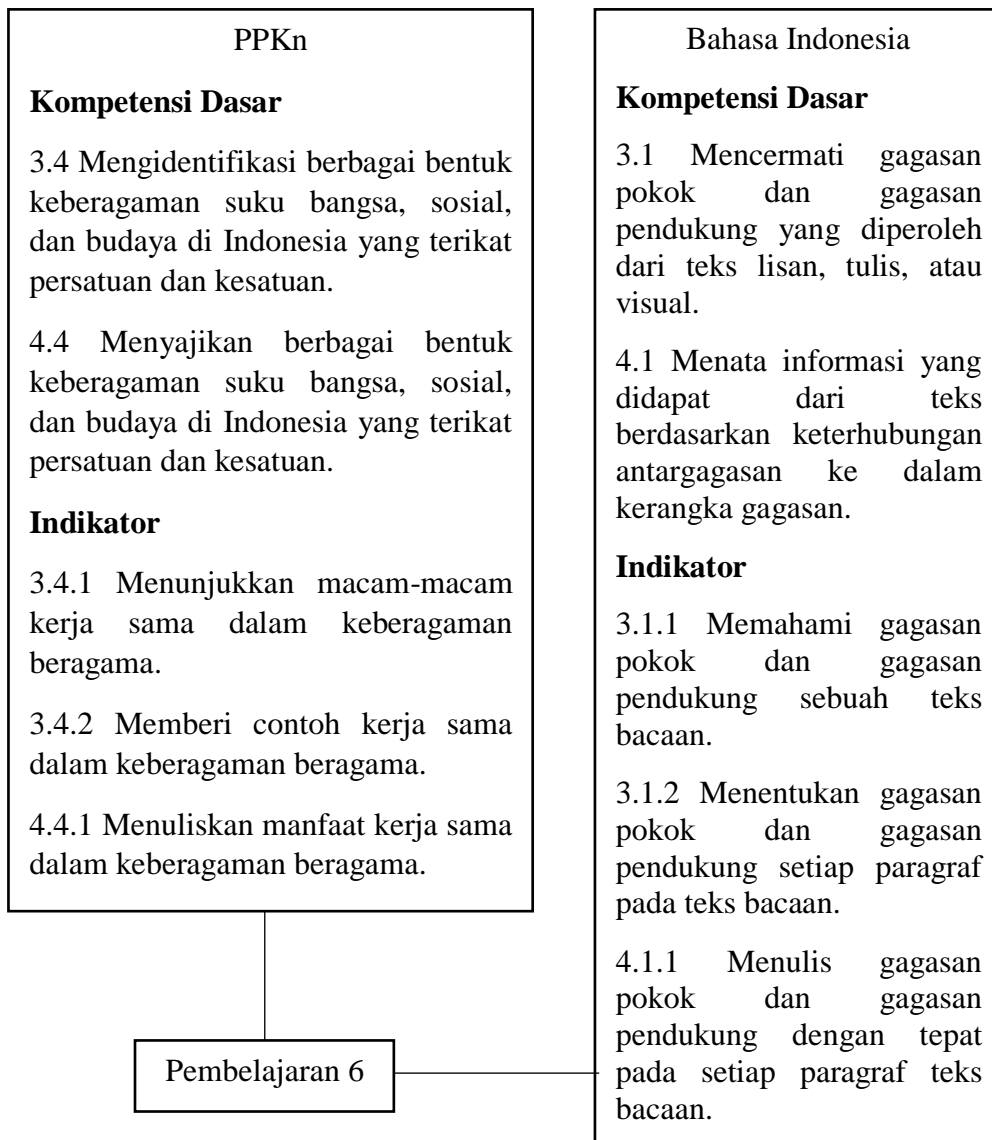
Gambar 1.4 Pemetaan Subtema 2 Pembelajaran 4



Gambar 1.5 Pemetaan Subtema 2 Pembelajaran 5



Gambar 1.6 Pemetaan Subtema 2 Pembelajaran 6



e. Materi Penelitian Tema 1 Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman

1) Materi PPKn

a) Kerja sama dalam keberagaman di sekolah

Kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk dan berjalan sebab adanya kerja sama semua pihak. Piket kelas adalah perwujudan kebersamaan menjaga kebersihan dan keindahan kelas. Kerja sama di sekolah dilaksanakan dengan didasarkan rasa saling menolong dan saling menyayangi. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf, komite sekolah, dan siswa saling menolong dan saling menyayangi.

b) Kerja sama di lingkungan masyarakat

Salah satu bentuk kerja sama di lingkungan, yaitu kerja bakti. Kerja bakti merupakan salah satu perwujudan dari gaya hidup hijau dan gaya hidup ramah lingkungan. Tanpa pemeliharaan, lingkungan bisa berubah menjadi tempat yang berbahaya bagi kehidupan manusia.

c) Kerja sama dalam keberagaman beragama

Kerja sama dalam keberagaman beragama harus ditingkatkan dalam lingkungan masyarakat dengan cara memahami arti penting toleransi antarumat beragama. Toleransi adalah cara menghormati seseorang ataupun kelompok dalam beragama, berbudaya, dan berpendapat.

Indonesia dikenal sebagai negara toleransi, memiliki berbagai suku bangsa dengan karakter masing-masing orang yang berbeda. Terdapat berbagai ragam kebudayaan daerah dan memiliki masyarakat dengan keyakinan berbeda. Mereka semua hidup berdampingan saling menghormati satu sama lain.

2) Materi Bahasa Indonesia

a) Gagasan Pokok

Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, dapat berupa kalimat inti atau berupa pokok paragraf.

b) Gagasan Pendukung

Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.

3) Materi IPA

a) Bagian-bagian telinga

1. Telinga luar

Telinga luar adalah bagian yang terletak di luar dan kontak langsung dengan lingkungan. Fungsi utama telinga luar adalah untuk menangkap bunyi dari lingkungan untuk kemudian diteruskan ke telinga tengah. Bagian-bagian telinga luar adalah sebagai berikut.

- a. Daun telinga berfungsi mengumpulkan dan menyalurkan bunyi ke liang telinga.
- b. Lubang telinga berfungsi sebagai tempat masuknya bunyi ke liang telinga.
- c. Liang telinga berfungsi meneruskan rangsang bunyi ke gendang telinga.

2. Telinga tengah

Telinga tengah berfungsi untuk merubah gelombang bunyi yang ditangkap telinga luar untuk menjadi getaran. Getaran tersebut kemudian diteruskan pada telinga dalam. Telinga tengah terdiri dari bagian-bagian berikut.

- a. Gendang telinga berfungsi mengubah bunyi menjadi getaran.

- b. Tiga tulang pendengaran (martil, landasan, dan sanggurdi) berfungsi untuk memperkuat dan menghantar getaran ke saluran telinga yang lebih dalam.
- c. Saluran *eustachius* berfungsi untuk menghubungkan rongga mulut dengan telinga dalam dan mengatur keseimbangan tekanan udara.

3. Telinga dalam

Telinga dalam berfungsi untuk mengubah getaran dari telinga dalam menjadi impuls listrik dan meneruskannya melalui saraf menuju otak. Struktur telinga dalam sebagai berikut.

- a. Tiga saluran setengah lingkaran berfungsi menjaga keseimbangan tubuh.
- b. Tingkap oval/jorong untuk meneruskan getaran ke rumah siput.
- c. Rumah siput (koklia) berfungsi mengubah getaran menjadi impuls dan meneruskannya ke otak.

b) Kelainan atau penyakit pada telinga

1. Tuli

Tuli adalah ketidakmampuan telinga untuk mendengarkan bunyi atau suara. Tuli dapat disebabkan oleh adanya kerusakan pada gendang telinga, tersumbatnya ruang telinga, atau rusaknya saraf pendengaran.

2. Congek

Congek adalah penyakit telinga yang biasanya disebabkan oleh infeksi pada bagian telinga yang tersembunyi di tengah-tengah. Infeksi ini disebabkan oleh bakteri.

3. Vertigo

Vertigo merupakan gangguan pada organ keseimbangan sehingga ruangan terasa berputar.

c) Bunyi

Bunyi merupakan gelombang longitudinal yang dihasilkan dari benda-benda bergetar. Bunyi memiliki sifat-sifat dan karakteristik tertentu. Bunyi memerlukan waktu dan medium untuk merambat dari suatu benda menuju benda yang lainnya.

d) Bunyi berdasarkan kuat atau lemahnya

1. Infrasonik

Infrasonik adalah bunyi yang sangat lemah. Jumlah getaran bunyinya kurang dari 20 getaran per detik. Hanya hewan-hewan seperti jangkrik, angsa, dan anjing yang dapat mendengarkannya.

2. Audiosonik

Audiosonik adalah jenis bunyi yang dapat kita dengar. Jumlah getaran bunyinya berkisar antara 20 sampai 20.000 getaran per detik.

3. Ultrasonik

Ultrasonik adalah bunyi yang sangat kuat, diatas audiosonik. Jumlah getaran bunyinya lebih dari 20.000 getaran per detik. Bunyi ini hanya dapat ditangkap oleh hewan seperti kelelawar dan lumba-lumba.

e) Sifat bunyi

1. Gelombang bunyi memerlukan medium dalam perambatannya, karena gelombang bunyi merupakan gelombang mekanik, maka dalam perambatannya bunyi memerlukan medium.

2. Gelombang bunyi mengalami pemantulan (refleksi), hukum pemantulan gelombang yaitu sudut datang

sama dengan sudut pantul. Pemantulan bunyi dalam ruang tertutup dapat menimbulkan gaung.

3. Gelombang bunyi mengalami pembiasan (refraksi), peristiwa pembiasan dalam kehidupan sehari-hari misalnya pada malam hari bunyi petir terdengar lebih keras daripada siang hari. Hal ini disebabkan karena pada siang hari udara lapisan atas lebih dingin daripada lapisan bawah.
4. Gelombang bunyi mengalami pelenturan (difraksi), peristiwa difraksi saat kita dapat mendengar suara mesin mobil di tikungan jalan walaupun kita belum melihat mobil tersebut karena terhalang oleh bangunan tinggi di pinggir tikungan.
5. Gelombang bunyi mengalami perpaduan (interferensi), terjadi apabila kita berada diantara dua buah loudspeaker dengan frekuensi dan amplitudo yang sama atau hampir sama maka kita akan mendengar bunyi yang keras dan lemah secara bergantian.

4) Materi IPS

a) Keanekaragaman Agama di Indonesia

Keberagaman agama dipengaruhi oleh letak geografis di jalur perdagangan internasional. Dukungan

kekayaan alam yang melimpah dan diperlukan oleh bangsa lain, maka para pedagang asing datang ke Indonesia. Selain melakukan kegiatan berdagang, mereka juga menyebarkan ajaran agama dan kepercayaan yang mereka yakini. Agama Hindu dan Budha dibawa masuk oleh bangsa India yang sudah lama berdagang dengan Indonesia, kemudian menyusul para pedagang Gujarat menyebarkan agama Islam. Kedatangan bangsa Eropa membawa ajaran agama Kristen dan Katholik, sedangkan China membawa ajaran agama Konghuchu. Berbagai agama diterima oleh bangsa Indonesia karena sebelumnya masyarakat sudah mengenal kepercayaan seperti animisme dan dinamisme. Selain itu, sifat keterbukaan masyarakat Indonesia menerima budaya lain.

b) Keberagaman Hari Besar Keagamaan di Indonesia

Berikut macam-macam hari besar keagamaan di Indonesia.

1. Hari raya agama Islam, antara lain Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriah, dan Isra' Mi'raj.
2. Hari raya agama Kristen, antara lain Hari Raya Natal, Hari Raya Jumat Agung, Hari Raya Paskah, dan Kenaikan Isa Almasih.

3. Hari raya agama Katholik, antara lain Hari Raya Natal, Hari Raya Jumat Agung, Hari Raya Paskah, dan Kenaikan Isa Almasih.
4. Hari raya agama Hindu, antara lain Hari Raya Nyepi, Hari Raya Saraswati, dan Hari Raya Pagerwesi.
5. Hari raya agama Budha, antara lain Hari Raya Waisak, Hari Raya Asadha, dan Hari Raya Kathina.
6. Hari raya agama Konghuchu, antara lain Tahun Baru Imlek dan Cap Go Meh.

5) Materi SBdP

a) Tari Jaipong

Tari Jaipong berasal dari Jawa Barat yang sering dipertontonkan pada acara penting untuk menghibur tamu dari negara asing yang datang ke Jawa Barat. Tari Jaipong merupakan penggabungan beberapa seni tradisional seperti Pencak Silat, Wayang Golek, Ketuk Tilu, dan lain-lain.

Gerakan tari Jaipong terletak pada gerakannya. Gerakan tari dalam Jaipong ada empat ragam, yaitu sebagai berikut.

1. Gerakan bukaan, merupakan gerakan pembukaan dalam pertunjukan kesenian Jaipong dari Bandung. Pada gerakan ini sang penari biasanya melakukan

jalan berputar disertai dengan memainkan selendang yang dikenakan pada leher pemain.

2. Pencungan, merupakan bagian gerakan dari berbagai ragam gerak cepat dalam tarian Jaipong. Gerakan ini didukung dengan tempo lagu atau musik yang bertempo cepat pula.
3. Ngala, merupakan salah satu ragam gerakan yang terlihat semacam gerak patah-patah atau titik pemberhentian dari satu gerakan pada gerakan lain dan dilakukan secara cepat atau dengan kata lain gerakan ini memiliki tempo cepat.
4. Mincit, merupakan gerakan perpindahan dari satu ragam ke ragam gerak lain. Gerakan ini dilakukan setelah ada gerakan ngala dalam sebuah tarian Jaipong.

b) Tari Saman

Tari Saman merupakan salah satu tarian yang berasal dari Aceh. Gerakan dasar tari Saman adalah sebagai berikut.

1. Tangan kanan diletakkan di bahu dan tangan kiri diletakkan di paha. Tangan ditepuk dua kali secara bersamaan. Lakukan secara bergantian kanan dan kiri. Hitungan 4 x 8.

2. Tangan kanan berdiri dan tangan kiri memegang siku. Tangan kiri berdiri dan tangan kanan memegang siku, kemudian tepuk dua kali secara bergantian dengan hitungan 2 x 8.
3. Kedua tangan tepuk lurus ke depan, tepuk ke tengah, tepuk ke atas, dan tepuk ke tengah. Ketika tepuk atas, badan diangkat. Hitungan 4 x 8.
4. Kedua tangan memegang lantai. Serong ke kanan dan ke kiri, ditarik ke atas, tangan lurus, serong ke kanan dan ke kiri. Lakukan bergantian. Hitungan 2 x 8.

3. Teknik *Probing Prompting*

Hal-hal yang akan dibahas adalah pengertian teknik pembelajaran *probing prompting* dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *probing prompting*.

a. Pengertian Teknik Pembelajaran *Probing Prompting*

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru dan peserta didik sama-sama menikmati proses pembelajaran dengan baik. Timbal balik yang ditimbulkan dalam setiap pembelajaran menunjukkan efektifnya pembelajaran tersebut. Alasan dibalik suksesnya sebuah pembelajaran karena guru dapat memadukan model pembelajaran ataupun teknik belajar yang sesuai dengan mata pelajaran dan peserta didik.

Mata pelajaran dalam pembelajaran tematik digabungkan menjadi sebuah tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran. Judul tema yang diteliti adalah tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman yang terdiri dari lima mata pelajaran, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Untuk meningkatkan hasil belajar pada materi tersebut penulis berusaha untuk melakukan penelitian menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting*.

Teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dimana guru mengajukan pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Shoimin, 2018, h. 126), sehingga peserta didik memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baru.

b. Langkah-Langkah Teknik Pembelajaran *Probing Prompting*

Teknik pembelajaran *probing prompting*, proses tanya jawab dilakukan secara acak sehingga setiap peserta didik harus siap jika tiba-tiba diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik tidak bisa menghindar dari pembelajaran, setiap saat dia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Kemungkinan dalam pembelajaran dapat terjadi suasana tegang, namun bisa dibiasakan. Untuk mengurangi rasa tegang tersebut, guru dapat memberikan pertanyaan dengan suasana

ramah, suara menyejukan, dan nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jawaban yang salah dari peserta didik harus dihargai karena merupakan salah satu ciri dia sedang belajar dan aktif berpartisipasi. Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *probing prompting* sebagai berikut (Shoimin, 2018, h. 126):

- 1) Peserta didik dihadapkan dengan situasi baru berupa pemberian gambar, rumus atau situasi lain yang mengandung permasalahan.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban dengan melakukan diskusi kecil.
- 3) Guru memberikan pertanyaan berupa tujuan pembelajaran sesuai indikator yang sedang dipelajari.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban dengan diskusi kecil.
- 5) Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Jika jawabannya tepat, guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun, jika peserta didik tersebut mengalami masalah dalam memberikan jawaban, guru

mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan penunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada peserta didik yang berbeda agar seluruh peserta didik terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.

- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh semua peserta didik.

Pola umum dalam pembelajaran menggunakan teknik *probing prompting* menggunakan tiga tahapan menurut Rosnawati (dikutip di Shoimin, 2018, h. 128) sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal: guru menggali pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan menggunakan teknik *probing prompting*. Hal ini berfungsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Apabila prasyarat telah dikuasai peserta didik, langkah keenam dari tahapan *probing prompting* tidak perlu dilaksanakan. Untuk memotivasi peserta didik pola *probing* cukup tiga langkah, yaitu langkah 1,2, dan 3.
- 2) Kegiatan inti: pengembangan materi maupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan teknik *probing prompting*.

- 3) Kegiatan akhir: teknik *probing* digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajarnya setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan inti yang telah diterapkan sebelumnya. Pola meliputi ketujuh langkah itu dan diterapkan terutama untuk ketercapaian indikator.

B. Kerangka Berpikir

Teknik belajar *probing prompting* dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali pengetahuan peserta didik sehingga dapat mengkonstruksikan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki yang akhirnya dapat menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi.

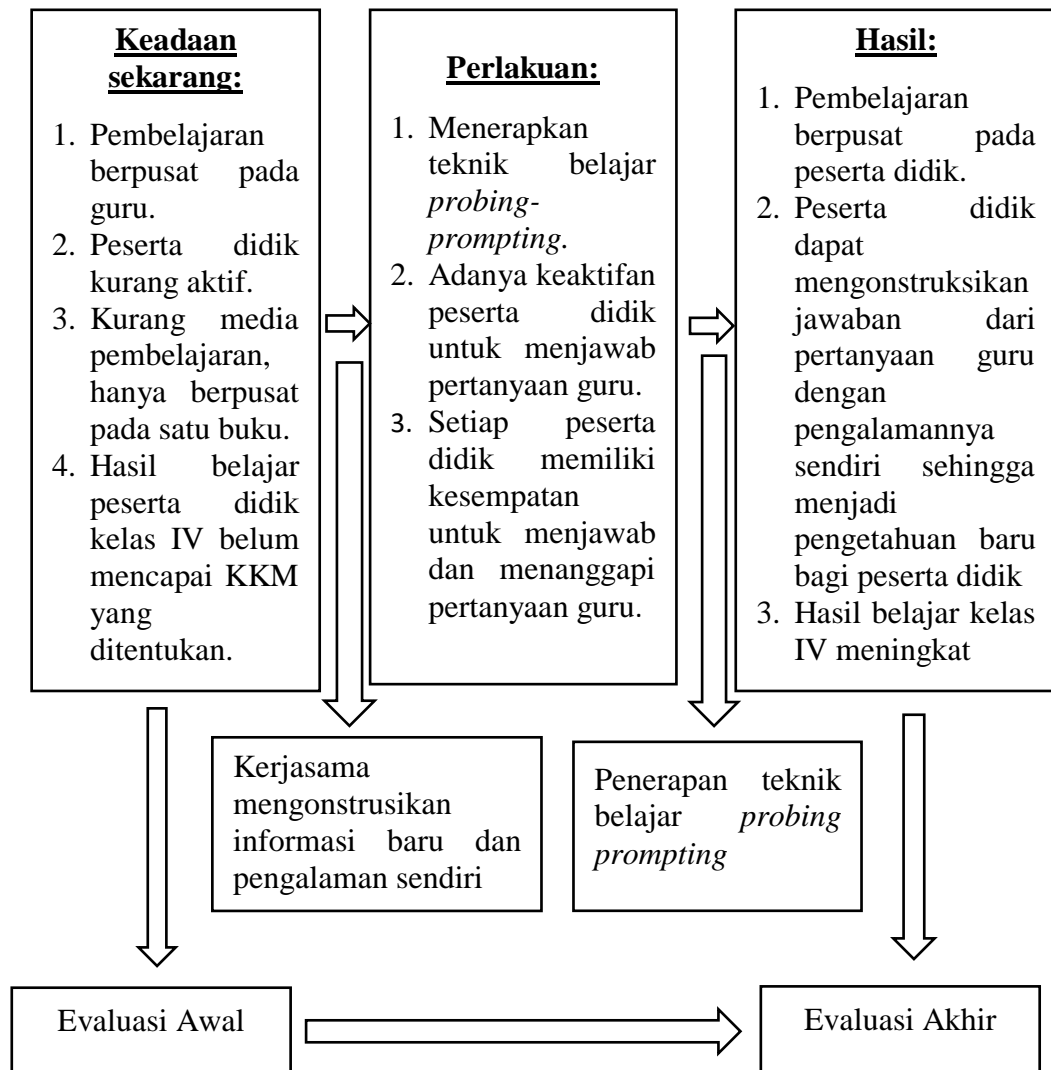
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap peserta didik kelas III dan guru kelas III pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, pembelajaran kurang aktif, peserta didik cenderung pasif, dan berpusat pada guru. Penulis juga melakukan observasi kedua saat masa pandemi *Covid-19* pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*, di mana pembelajaran yang harusnya secara dua arah menjadi pembelajaran satu arah saja, guru tidak secara maksimal memantau pembelajaran peserta didik di rumah, sehingga hasil belajar peserta didik masih banyak yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Peneliti mencoba mencari solusi agar pembelajaran pada saat pandemi *Covid-19* ini dapat berjalan maksimal dan meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Peneliti melakukan penelitian pada materi tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman yang terdapat di semester 1 tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV menggunakan teknik belajar *probing prompting*. Peneliti melakukan penelitian dengan cara pembelajaran tatap muka secara berkelompok.

Keadaan awal sebelum melakukan tindakan, pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik kurang aktif dan jarang bertanya pada guru, kurangnya media pembelajaran dan hanya berpusat pada satu buku, serta hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan. Perlakuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan teknik belajar *probing prompting*, menambah keaktifan peserta didik untuk bertanya kepada guru, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dengan adanya penelitian ini akan memperoleh hasil pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik dapat mengkonstruksikan jawaban dari pertanyaan guru dengan pengalamannya sehingga tercipta pengetahuan baru sehingga lebih aktif, dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan observasi di atas maka hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini adalah teknik *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pada peserta didik kelas IV menggunakan teknik *probing prompting* di MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk tahun pelajaran 2020/2021.

